

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP
PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 TURI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dexa Naufal Adib
NIM. 12601244023

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP
PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 TURI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019**


Disusun Oleh:

Dexa Naufal Adib
NIM. 12601244023

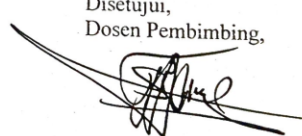
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


F. Suharjana, M.Pd.
NIP. 19580706 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dexe Naufal Adib
NIM : 12601244023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Maret 2019
Yang Menyatakan,



Dexe Naufal Adib
NIM. 12601244023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP
PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 TURI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Dexa Naufal Adib
NIM. 12601244023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Maret 2019

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
F. Suharjana, M.Pd Ketua Penguji		5/4 2019
Indah Prasetyawati Tri, P.S. M.Or Sekretaris Penguji		4/4 2019
Nur Rohmah Mukhtiani, M.Pd Penguji Utama		2/4 2019

Yogyakarta, 8 April 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
40707 198812 1 001

MOTTO

1. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
2. Kegagalan terjadi karena kamu terlalu banyak berencana, tapi sedikit dalam berpikir.
3. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu.
4. Jadikanlah hidupmu lebih bermakna.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Untuk adikku, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII TERHADAP
PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 1 TURI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019**

Oleh:

Dexa Naufal Adib
NIM. 12601244023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berjumlah 21 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,970. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman yang berjumlah 128 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,13% (4 peserta didik), “kurang positif” sebesar 23,44% (30 peserta didik), “cukup positif” sebesar 47,66% (61 peserta didik), “positif” sebesar 10,16% (13 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 15,63% (20 peserta didik).

Kata kunci: tanggapan, peserta didik kelas VIII, pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak F. Suharjana, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Staf dan peserta didik SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhimya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Maret 2019
Penulis,



Dena Naufal Adib
NIM. 12601244023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Tanggapan	8
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	13
3. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK	23
4. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Turi.....	33
5. Karakteristik Peserta Didik SMP Negeri 1 Turi.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Faktor Internal.....	52
2. Faktor Eskternal.....	55
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	63
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	65
C. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	67
 LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir	41
Gambar 2. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019	51
Gambar 3. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal ..	53
Gambar 4. Diagram Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Internal.....	55
Gambar 5. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal	57
Gambar 6. Diagram Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Eksternal	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan antara Tanggapan dan Pengamatan	9
Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.....	25
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian	43
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket.....	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen	46
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	47
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 8. Norma Penilaian	48
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019	50
Tabel 10. Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019	51
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019	52
Tabel 12. Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal	53
Tabel 13. Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Internal	54

Tabel 14.	Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019	56
Tabel 15.	Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal...	56
Tabel 16.	Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Eksternal.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	72
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol.....	73
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Turi	74
Lampiran 4. <i>Expert Judgement</i>	75
Lampiran 5. Angket untuk Uji Instrumen	75
Lampiran 6. Data untuk Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 8. Tabel r.....	82
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	83
Lampiran 10. Data Penelitian	86
Lampiran 11. Deskriptif Statistik	91
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam kehidupannya. Demikian pula dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan modern sekarang ini tidak bisa dipisahkan dari kegiatan jasmani karena kegiatan jasmani memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. PJOK dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Peranan PJOK sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas jasmani, yaitu bermain dan olahraga secara teratur atau sistematis. Peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif. PJOK merupakan aktivitas pendidikan melalui gerak yang sangat besar potensi untuk menjaga, mempertahankan bahkan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, serta yang paling penting menanamkan nilai karakter yang dapat dibina selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana PJOK sebagai alat atau media untuk memudahkan

dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran senam yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran senam dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pembelajaran PJOK membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran senam memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Pengadaan sarana prasarana PJOK sering kali terkendala oleh beberapa faktor. Terbatasnya dana yang dimiliki sekolah adalah salah satu faktor penghambat. Adanya sarana dan prasarana sebagai media pendidikan jasmani merupakan penunjang kegiatan PJOK dapat berjalan baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sarana dan prasarana PJOK yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, *drainase* baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Sarana dan prasarana PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana PJOK yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada di sekolah, seorang guru dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah setiap harinya itu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Hal ini tentunya menyebabkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Keterbatasan sarana seperti bola sepak ada 5 kondisi cukup baik, bola voli ada 9 kondisinya cukup baik, bola basket ada 3 kondisi kempis atau tidak terisi angin. Untuk prasarana terdapat lapangan bola voli dan kondisinya kurang bersih dan banyak ditumbuhi rumput, lapangan sepak bola tidak ada, lapangan bola basket tidak ada, lapangan bulutangkis tidak ada. Melihat hal tersebut, berbanding terbalik dengan jumlah peserta didik yang rata-rata berjumlah 32 peserta didik tiap kelas. Bola yang digunakan ada yang sudah tidak

layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya.

Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah, yang seharusnya baik guru maupun peserta didik juga ikut merawat dengan baik, dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana PJOK adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PJOK. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurang efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Melihat betapa pentingnya fungsi dari sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PJOK, maka sudah sepantasnya permasalahan ini segera ditangani dengan baik dan benar. Penanganan yang ideal untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah dengan cara melengkapi atau menambah sarana dan prasarana yang dirasa kurang, akan tetapi permasalahannya tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut, tidak semua

sekolah memiliki alokasi dana yang cukup untuk melengkapi bahkan menambah sarana dan prasarana yang kurang meskipun ada biaya operasional sekolah.

Kenyataan yang ada, secara psikologis minat belajar PJOK peserta didik di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman masih kurang, peserta didik hanya memiliki minat karena adanya paksaan, oleh sebab itu guru dalam membelajarkan peserta didik harus peduli dengan masalah minat. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Adanya motivasi belajar peserta didik akan mencapai hasil yang memuaskan bagi peserta didik dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meminati mata pelajaran PJOK dengan memberikan persepsi yang baik kepada peserta didik tentang mata pelajaran PJOK itu sendiri. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul "Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menggunakan sarana dan prasarana PJOK yang kurang memadai.
2. Jumlah sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan minim dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada.

3. Belum diketahuinya tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan supaya penelitian ini lebih fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa positif tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana PJOK yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana dan prasarana di lokasi sekolah yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru PJOK
 - 1) Sebagai masukan dan gambaran bagi guru PJOK agar dapat mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana PJOK, olahraga dan kesehatan
 - 2) Dapat memberikan motivasi kepada guru/calon guru PJOK agar selalu dapat kreatif.
 - 3) Sebagai pertimbangan untuk menambah sarana prasarana yang belum tersedia agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.
 - b. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai pertimbangan bagi sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat lebih memperhatikan sarana prasarana PJOK.
 - b. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek mereka pasti akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai objek yang diamatinya. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Tanggapan (*perception*) yang berarti pengelihatian, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Tanggapan terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010: 102) menjelaskan bahwa “Tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba, dan penciuman”.

Johanes (2000: 5) menyatakan bahwa “tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Fitriyani (2011: 36) menyatakan bahwa “tanggapan adalah suatu proses dimana individu berubah atau menolak perubahan sebagai tanggapan terhadap pesan yang dirancang untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku”. Proses pengamatan, tanggapan tidak terikat

oleh tempat dan waktu. Selain itu yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail dan juga tidak memerlukan adanya perangsang dan bersifat imajiner.

Soemanto (2006: 25) menyatakan bahwa tanggapan adalah “bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”. Selanjutnya Ahmadi (1998: 64), menyatakan bahwa tanggapan adalah “gambaran dari ingatan, dimana objek yang telah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.” Jadi, setelah proses pengamatan sudah berhenti, sehingga hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan. Untuk memudahkan penafsiran tanggapan biasanya ditempuh dengan membuat perbandingan antara tanggapan dan pengamatan. Adapun perbedaan antara tanggapan dan pengamatan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan antara Tanggapan dan Pengamatan

No	Tanggapan	Pengamatan
1	Cara tersedianya objek disebut representasi	Cara tersedianya objek disebut presentasi
2	Objek tidak pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subyek yang menganggap	Objek ada pada dirinya sendiri
3	Objek hanya ada pada dan untuk subyek yang menganggap	Objek ada bagi setiap orang
4	Terlepas dari unsur tempat, keadaan dan waktu	Terikat pada tempat, keadaan dan waktu

(Sumber: Suryabrata, 2002: 57)

Tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati pada masa lampau tetapi juga mengantisipasi kejadian yang akan terjadi, atau yang mewakili masa sekarang. Hal ini seperti yang dinyatakan Rumini (1995: 3) tanggapan adalah “kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula

mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang mewakili saat itu. Dalam hubungannya dengan hal ini, Rumini (1995: 4) membedakan tanggapan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tanggapan masa lampau: tanggapan yang berupa daya pikir yang berorientasi pada otak yaitu untuk menyimpan, menerima dan memproduksi kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan (mengungkapkan kembali ingatan yang sudah pernah terjadi).
- 2) Tanggapan masa yang akan datang (tanggapan mengantisipasi): merupakan tanggapan yang bersifat antisipatif (mengantisipasi kejadian atau tanggapan yang akan datang berdasarkan pengalaman yang pernah dialami).
- 3) Tanggapan representatif (tanggapan masa kini): tanggapan yang berdasarkan situasi yang dialami pada saat ini.

Beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba, dan penciuman. Tanggapan dibedakan menjadi tiga, yaitu tanggapan masa lampau, tanggapan masa yang akan datang, dan tanggapan representatif.

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Menanggapi sesuatu pasti ada proses yang dialami. Tanggapan sering diistilahkan sebagai bayangan seseorang terhadap suatu hal. Bayangan tersebut merupakan proses pengamatan dimana terjadilah situasi dan kondisi. Proses pengamatan itulah terjadi gambaran di dalam jiwa individu. Hasil pengamatan itu mengalami endapan dan proses selanjutnya, ia tidak akan hilang begitu saja tetapi tersimpan dalam jiwa individu dan membayangkan kembali atau mengungkapkan gambaran-gambaran yang terjadi disaat melakukan pengamatan, maka di dalam menanggapi atau membayangkan adalah representasi. Pada umumnya gambaran

yang terjadi pada pengamatan lebih jelas jika dibandingkan dengan gambaran pada tanggapan.

Dakir (1993: 53) menyatakan bahwa “proses terjadinya tanggapan didahului dengan adanya objek (benda) yang jadi sasaran, kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan”. Tetapi terjadinya tanggapan tidak selalu terjadi seperti proses di atas, Dakir (1993: 53) juga menjelaskan bahwa urutan terjadinya tanggapan kadang-kadang sebagai berikut: Obyek-pengamatan-bayangan-pengiring bayangan editis-baru ada tanggapan. Adapun perbedaan antara pengamatan dan tanggapan menurut Sugihartono (2007: 60) yaitu :

- 1) Pengamatan dibutuhkan adanya sasaran atau obyek yang akan menimbulkan gambaran pengamatan. Dengan demikian, seperti gambaran yang akan terjadi lebih jelas dan lebih terang daripada tanggapan.
- 2) Tanggapan tidak dibutuhkan adanya obyek atau sasaran sehingga mau tidak mau gambarannya akan kurang jelas.
- 3) Oleh karena pengamatan terikat pada obyek, maka pengamatan terikat pula pada waktu dan tempat kita mengalami sesuatu pada tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula sebab keduanya yang mengikat obyek yang diamatinya. Tetapi lain halnya dengan tanggapan yang dapat terlepas dari soal waktu dan tempat. Ini berarti manusia dapat menanggapi dan membayangkan sesuatu setiap saat tanpa terlibat waktu dan tempat, karena tidak terikat oleh suatu obyek secara konkret. Tanpa adanya obyek kita dapat menanggapi atau membayangkan apa yang kita inginkan.
- 4) Pengamatan merupakan fungsi yang bersifat sensorik sedangkan tanggapan bersifat imajiner.
- 5) Pengamatan berlangsung selama stimuli itu bekerja dan tertuju kepadanya sedangkan tanggapan selama perhatian tertuju kepada bayangan tersebut. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa tanggapan itu terbentuk disaat proses membayangkan menjadi pusat perhatian. Adapun difensi perhatian (*attention*) yang dikemukakan Anderson yaitu perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dengan demikian, perhatian akan timbul ketika alat-alat indera terkena rangsangan yang secara sadar individu bersangkutan akan mengonsentrasikan diri

dengan alat indera yang terkena rangsangan tersebut. Proses komunikasi, tanggapan tidak terjadi begitu saja. Sebuah tanggapan lahir melalui beberapa tahapan proses yang terjadi dalam diri seorang komunikan. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus. Jika stimulus yang diterima dari komunikator kepada komunikan akan melalui proses pengenalan. Tahap ini stimulus akan dikenali oleh komunikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap penalaran dan perasaan. Tahap ini stimulus mengalami penalaran yaitu sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikan dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (*feedback*) atas stimulus yang diberikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya tanggapan dimulai dari mengamati suatu obyek, kemudian ada proses pembayangan obyek tersebut baru setelah itu munculah tanggapan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tanggapan

Tanggapan seseorang pastilah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dakir (1993: 54) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1) Faktor Intern

a) Alat indra sehat

Alat indra yang baik dan terlatih akan menyebabkan pengamatan menjadi lebih teliti dan jelas sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Perhatian yang tertuju

Perhatian yang tertuju akan menyebabkan bahwa rangsang yang lain tidak akan mendapat layanan sehingga dengan demikian pengamatan dapat tertuju pada objeknya.

2) Faktor Ekstern

a) Rangsang jelas

Rangsang yang sangat lemah akan menyebabkan sukarnya pengamatan, tetapi sebaliknya rangsang yang terlalu kuat juga akan mengganggu pengamatan sehingga rangsang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Waktu cukup

Waktu yang cukup akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga kesan tersebut akan tersimpan di dalam ingatannya.

Secara umum, Dakir (1993: 132) mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor dari dalam, yaitu keadaan pribadi yang bersangkutan dapat berupa fisik dan psikis.
- 2) Faktor dari luar, yaitu pengaruh-pengaruh yang asalnya dari luar diri yang bersangkutan dapat berupa guru, materi, sarana prasarana, dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan manusia terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yaitu alat indra yang sehat dan perhatian yang tertuju, sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari rangsang itu sendiri dan berapa lama rangsang itu terjadi. Faktor intern yaitu alat indra dan perhatian yang tertuju, sedangkan faktor dari luar adalah rangsang jelas dan waktu cukup.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima

materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat peserta didik belajar melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik .

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan

tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 58).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh peserta didik) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa

pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234-237) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik . Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam

perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik . Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik , guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Suryobroto (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas

utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran

praktik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34). Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan, (2) Berpenampilan menarik, (3) Tidak gagap, (4) Tidak buta warna, (5) Pandai (cerdas), (6) Energik dan berketerampilan motorik.

Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap

semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK

a. Sarana Pembelajaran PJOK

Salah pendukung pembelajaran PJOK adalah sarana yang digunakan dalam pembelajaran. Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Wirjasantoso (dalam Sidharta, 2014), menjelaskan alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring,

pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik sehingga akan betah berada di sekolah. Depdikbud (2003: 27) menyatakan bahwa tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai peserta didik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan

jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.

Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/Sekolah	Tinggi sesuai yang berlaku
2	Bendera	1 buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	Jenis Perlengkapan lain		
10	Pengeras suara	1 set/Sekolah	
11	<i>Tape recorder</i>	1 set/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga,

segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/peserta didik. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.

- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses

pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya

dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

e. Ketentuan Sarana dan Prasarana

Ada beberapa ketentuan dalam pemilihan sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman
Merupakan syarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacau anak untuk bergerak
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan
Dalam penyediaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak
Sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi

kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Turi

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Turi memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat pasar turi dan jalan alternatif Jogja-Solo, sehingga mudah dijangkau. Kebanyakan dari peserta didiknya diantar dan menggunakan sepeda kayuh untuk berangkat dan pulang sekolah, karena sekolah memiliki lahan yang memadai untuk parkir sepeda kayuh. Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Olahraga

SMP Negeri 1 Turi yang mempunyai sarana dan prasarana yaitu untuk sarana seperti bola sepak ada 5 kondisi cukup baik, bola voli ada 9 kondisinya cukup baik, bola basket ada 3 kondisi kempis atau tidak terisi angin. Untuk prasarana terdapat lapangan bola voli dan kondisinya kurang bersih dan banyak ditumbuhi rumput, lapangan sepak bola tidak ada, lapangan bola basket tidak ada, lapangan bulu tangkis tidak ada.

b. Ruang Kelas

SMP Negeri 1 Turi memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 4 kelas, dan kelas kelas IX ada 4 kelas. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai

untuk menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, *whiteboard*, LCD dan Proyektor, serta speaker yang dilengkapi oleh *microphone*.

c. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan ruang Bimbingan Konseling.

d. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 1 Turi yaitu laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium musik, dan ruang laboratorium bahasa yang semuanya terletak di lantai 2.

e. Mushola

Mushola sekolah berada di dekat ruang Batik berdekatan dengan wilayah kelas VII. Mushola ini berfungsi sebagai tempat ibadah sholat bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Turi yang beragama Islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan kerohanian Islam bagi peserta didik maupun guru. Peralatan ibadah cukup lengkap karena sudah terdapat mimbar, pembatas laki-laki dan perempuan, mukena, sarung, dan Al-Quran, penataan ruang mushola cukup rapi.

f. Ruang Kegiatan Peserta didik

Ruang kegiatan peserta didik yang ada adalah UKS, ruang OSIS, ruang Musik, ruang Tari, ruang Batik, dan ruang PKK. Sedangkan ruang Penunjang Kegiatan Pembelajaran, yaitu terdiri dari ruang perpustakaan, ruang komputer, dan lapangan voli. Ruang yang perlu ditambah adalah aula untuk menunjang kegiatan peserta didik, ruang Agama Kristen maupun Katolik, kemudian

penambahan lapangan untuk menunjang kegiatan peserta didik . Kemudian untuk lahan parkir sepeda kayuh sebaiknya diletakkan di lokasi yang mudah di jangkau dan juga dilakukan pelebaran agar memudahkan para peserta didik untuk memarkirkan sepedanya.

g. Kamar Mandi

Terdapat 16 kamar mandi, yaitu 6 kamar mandi peserta didik putra, 9 kamar mandi peserta didik putri, dan 1 kamar mandi guru dan karyawan. Kamar mandi putra dan kamar mandi putri terletak di samping ruang PKK, belakang ruang Guru, dan lantai 2 dekat dengan kelas IX C, serta kamar mandi guru dan karyawan terletak di Ruang Guru.

5. Karakteristik Peserta Didik SMP Negeri 1 Turi

Peserta didik SMP tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran

beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Kondisi SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, di mana sebagian besar orang tua peserta didik berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas peserta didik setelah pulang sekolah membantu orang tuanya. Seperti cari kayu bakar dan cari rumput. Sebagian peserta didik jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan peserta didik tersebut harus berjalan kaki, naik sepeda, dan ada beberapa yang membawa motor atau diantar oleh orangtuanya. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari jarak rumah dengan letak sekolah yang relatif jauh dan kondisi jalan yang naik turun. Bagi sebagian besar peserta didik SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman perjalanan tersebut ditempuh dengan berjalan kaki.

Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman, terdiri atas 66 putra dan 62 putri. Jumlah seluruhnya adalah 128 peserta didik yang terbagi pada 6 kelas, dengan rata-rata perkelas 32 peserta didik. Secara umum peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman adalah:

- a. Sebagian besar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman berlatar di Jl. Turi, Turi, Donokerto, Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan peserta didik dalam hal berangkat sekolah, terlihat peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten

Sleman banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.

- c. Toleransi nampak terlihat di antara para peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman (sosiologis).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2014) yang berjudul “Tanggapan Peserta didik Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta”. Dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas V tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD Keputran A Kecamatan

Kraton Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta yang berjumlah 88 peserta didik dan terdiri atas tiga kelas yaitu: kelas Va= 30 peserta didik , Vb= 30 peserta didik dan Vc= 28 peserta didik . Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas V tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Dengan hasil secara umum sebagai berikut, pada kategori “kurang sekali” sebesar 9,09% (8 peserta didik), kategori “kurang” sebesar 22,73% (20 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 32,95% (29 peserta didik), kategori “baik” sebesar 27,27% (24 peserta didik), dan ketegori “baik sekali” sebesar 7,95% (7 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2012) yang berjudul “Tanggapan peserta didik SMP kelas VIII di Kabupaten Gunungkidul terhadap mahasiswa praktikan pengalaman lapangan prodi PJKR tahun 2011/2012”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 1078 peserta didik. Jumlah sampelnya sebanyak 161 peserta didik. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa 31,11% peserta didik menyatakan sangat positif, 30,43% peserta didik menyatakan positif, 40,37%

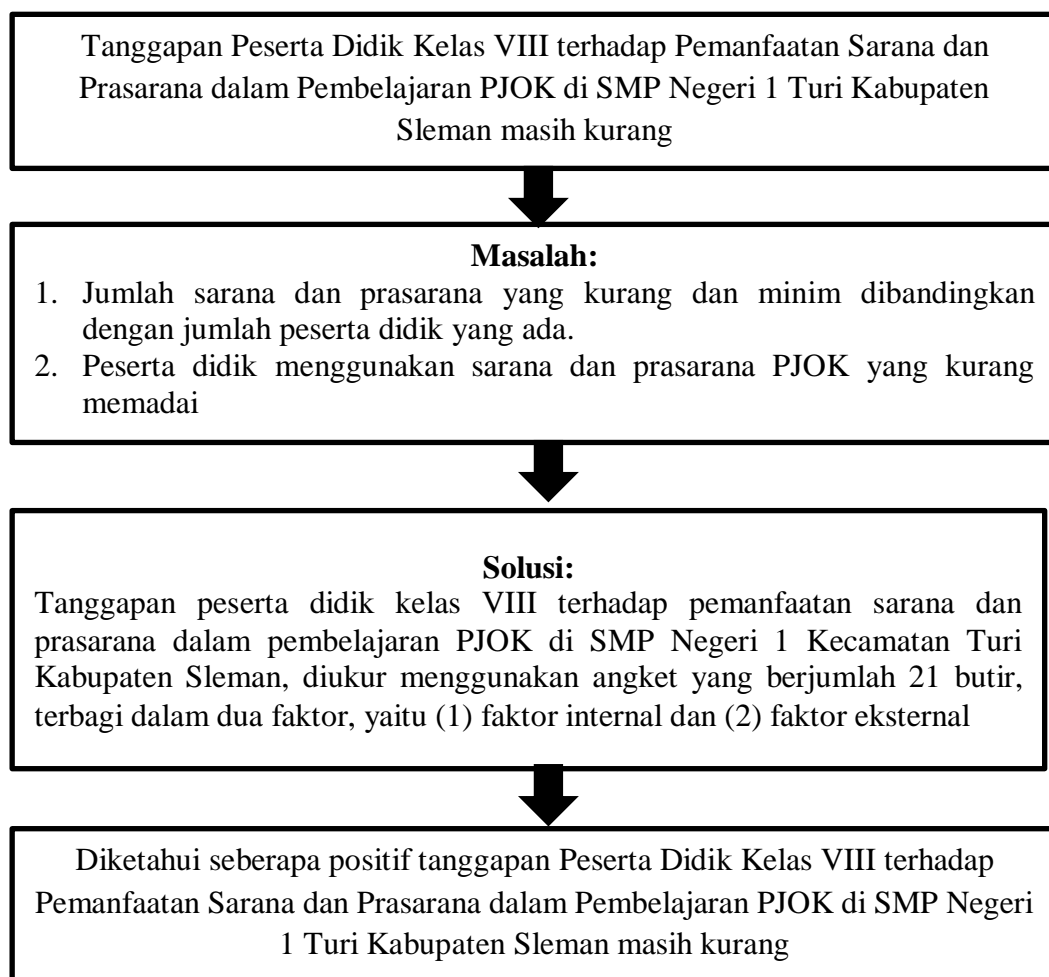
peserta didik menyatakan cukup positif, 19,25% peserta didik menyatakan kurang positif dan 6,84% peserta didik menyatakan sangat kurang positif.

C. Kerangka Berpikir

Sarana dan prasarana PJOK merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi apabila sarana dan prasarana PJOK kurang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman memegang peran yang penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga, dan sebagai alat bantu dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Tanpa adanya sarana dan prasarana, PJOK tidak akan berjalan dengan baik, bahkan proses pembelajaran PJOK dapat terhenti. Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana PJOK bagi peserta didik, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi tanggapan peserta didik tersebut. Tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba, dan penciuman. Faktor-faktor tanggapan tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019, terdiri atas faktor internal (indikator alat indra dan perhatian yang tertuju) dan faktor eksternal (rangsang jelas dan waktu cukup).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru PJOK yang melaksanakan proses pembelajaran PJOK untuk memanfaatkan sarana dan prasarana agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan instrumen berupa kuisioner atau angket. Angket berupa pertanyaan yang mengidentifikasi seberapa positif tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019. Secara keseluruhan hasil penelitian akan berupa persentase yang kemudian dideskripsikan.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Arikunto (2010: 312) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman, yang beralamat di Jl. Turi, Turi, Donokerto, Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman yang berjumlah 128 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua

untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*. Rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VIII A	15	17	32
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	18	14	32
4	VIII D	17	15	32
Total		66	62	128

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019. Objek yang ditanggapi adalah sarana dan prasarana PJOK. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah pengalaman peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh tentang sarana dan prasarana PJOK pada proses pembelajaran dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diukur menggunakan angket yang terdiri atas faktor internal (indikator alat indra dan perhatian yang tertuju) dan faktor eksternal (rangsang jelas dan waktu cukup).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun

mekanismenya adalah sebagai berikut: peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti menemui pihak sekolah untuk meminta izin. Peneliti mencari data peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, selanjutnya peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian. Setelah ditentukan besarnya sampel yang akan diteliti, peneliti membagikan angket kepada responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. Setelah memperoleh data penelitian, kemudian dilakukan pengkodean dan dianalisis dari hasil angket, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut;

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 terdiri atas dua faktor meliputi: faktor internal (indikator alat indera dan perhatian yang tertuju) dan faktor eksternal (rangsang jelas dan waktu cukup).

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor-faktor atau indikator yang menyusun konstrak. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran indikator-indikator yang kemudian disusun menjadi butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan bervariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

Instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Jatmiko. (2014) yang berjudul “Tanggapan peserta didik kelas V tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta”. Instrumen tersebut telah diuji dengan hasil uji validitas instrumen dikatakan valid bila mempunyai r hitung $>$ r tabel dan berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,965 sehingga instrumen tersebut reliabel. *Expert judgment*/dosen ahli dalam penelitian ini yaitu Bapak Saryono, M.Or. dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. Kemudian instrumen tersebut dikonsultasi ulang dengan dosen pembimbing, yaitu Bapak F. Suharjana, M.Pd. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	Internal	Alat indera	1, 2, 3, 4	
		Perhatian yang tertuju	5, 6, 7, 8, 9, 10	
	Eksternal	Rangsang jelas	11, 12, 14	13, 15
		Waktu cukup	16, 17, 18, 19	20, 21
Jumlah			21	

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilakukan dengan peserta didik berjumlah 25 orang. Teknik yang digunakan

yaitu *one shoot*. Arikunto (2006: 127), menyatakan “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	$r_{tabel (df 25)}$	Keterangan
01	0,964	0,381	Valid
02	0,486	0,381	Valid
03	0,501	0,381	Valid
04	0,964	0,381	Valid
05	0,471	0,381	Valid
06	0,964	0,381	Valid
07	0,964	0,381	Valid
08	0,889	0,381	Valid
09	0,964	0,381	Valid
10	0,414	0,381	Valid
11	0,964	0,381	Valid
12	0,964	0,381	Valid
13	0,964	0,381	Valid
14	0,795	0,381	Valid
15	0,566	0,381	Valid
16	0,964	0,381	Valid
17	0,770	0,381	Valid
18	0,964	0,381	Valid
19	0,686	0,381	Valid
20	0,660	0,381	Valid
21	0,795	0,381	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas, menunjukkan bahwa dari 21 butir semua butir valid, karena r hitung $>$ r tabel ($df\ 25 = 0,381$), sehingga 21 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,970	21

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5\ SD < X$	Sangat Positif
2	$M + 0,5\ SD < X \leq M + 1,5\ SD$	Positif
3	$M - 0,5\ SD < X \leq M + 0,5\ SD$	Cukup Positif
4	$M - 1,5\ SD < X \leq M - 0,5\ SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1,5\ SD$	Sangat Kurang Positif

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa positif tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 21 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Hasil analisis data sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 didapat skor terendah positif (*minimum*) 42,00, skor terpositif (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 61,56, nilai tengah (*median*) 58,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 58,00, *standar deviasi* (SD) 10,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

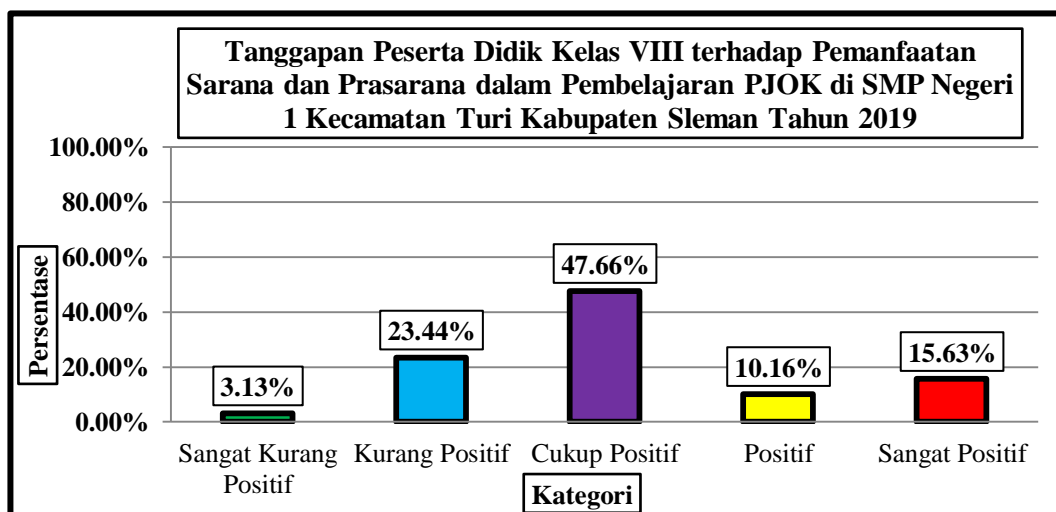
Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	61,5625
<i>Median</i>	58,0000
<i>Mode</i>	58,00
<i>Std, Deviation</i>	10,55451
<i>Minimum</i>	42,00
<i>Maximum</i>	80,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$77,39 < X$	Sangat Positif	20	15,63%
2	$66,84 < X \leq 77,39$	Positif	13	10,16%
3	$56,29 < X \leq 66,84$	Cukup Positif	61	47,66%
4	$45,73 < X \leq 56,29$	Kurang Positif	30	23,44%
5	$X \leq 45,73$	Sangat Kurang Positif	4	3,13%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,13% (4 peserta didik), “kurang positif” sebesar 23,44% (30 peserta didik), “cukup positif” sebesar 47,66% (61 peserta didik), “positif” sebesar 10,16% (13 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 15,63% (20 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 61,56, dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal didapat skor tekurang positif (*minimum*) 19,00, skor terpositif (*maksimum*) 38,00, rerata (*mean*) 28,98, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 4,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

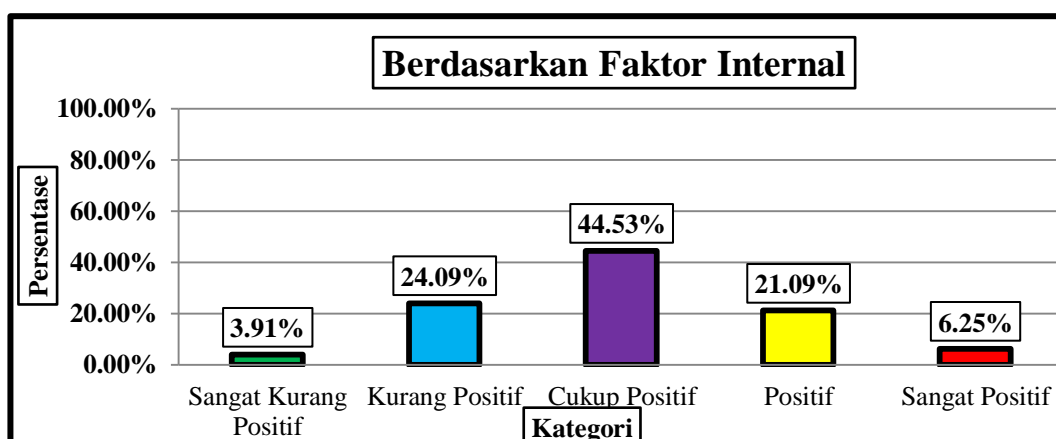
Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	28.9844
<i>Median</i>	28.0000
<i>Mode</i>	27.00
<i>Std, Deviation</i>	4.78018
<i>Minimum</i>	19.00
<i>Maximum</i>	38.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$36,15 < X$	Sangat Positif	8	6,25%
2	$31,37 < X \leq 36,15$	Positif	27	21,09%
3	$26,59 < X \leq 31,37$	Cukup Positif	57	44,53%
4	$21,81 < X \leq 26,59$	Kurang Positif	31	24,22%
5	$X \leq 21,81$	Sangat Kurang Positif	5	3,91%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

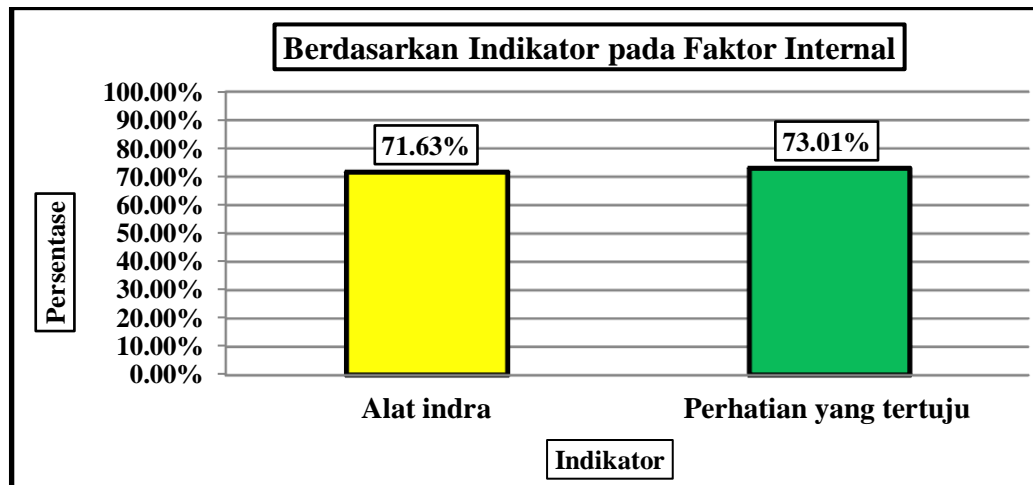
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,91% (5 peserta didik), “kurang positif” sebesar 24,22% (31 peserta didik), “cukup positif” sebesar 44,53% (57 peserta didik), “positif” sebesar 21,09% (27 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 6,25% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 28,98, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup positif”.

Rincian mengenai tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal, dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Internal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Alat indra	1467	2048	71.63%	Positif
Perhatian yang tertuju	2243	3072	73.01%	Positif

Berdasarkan tabel 13 tersebut di atas, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor internal, disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Internal

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan indikator alat indra dengan persentase sebesar 71.63% masuk kategori positif dan perhatian yang tertuju persentase sebesar 73.01% masuk kategori positif.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal didapat skor tekurang positif (*minimum*) 19,00, skor terpositif (*maksimum*) 38,00, rerata (*mean*) 28,98, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 4,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019

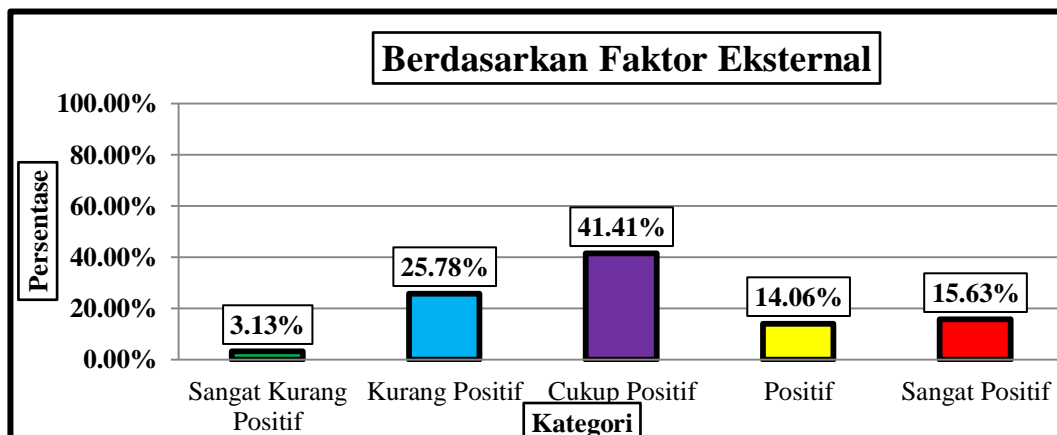
Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	32.5781
<i>Median</i>	31.0000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std. Deviation</i>	6.01260
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	43.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$41,60 < X$	Sangat Positif	20	15.63%
2	$35,58 < X \leq 41,60$	Positif	18	14.06%
3	$29,57 < X \leq 35,58$	Cukup Positif	53	41.41%
4	$23,56 < X \leq 29,57$	Kurang Positif	33	25.78%
5	$X \leq 23,56$	Sangat Kurang Positif	4	3.13%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

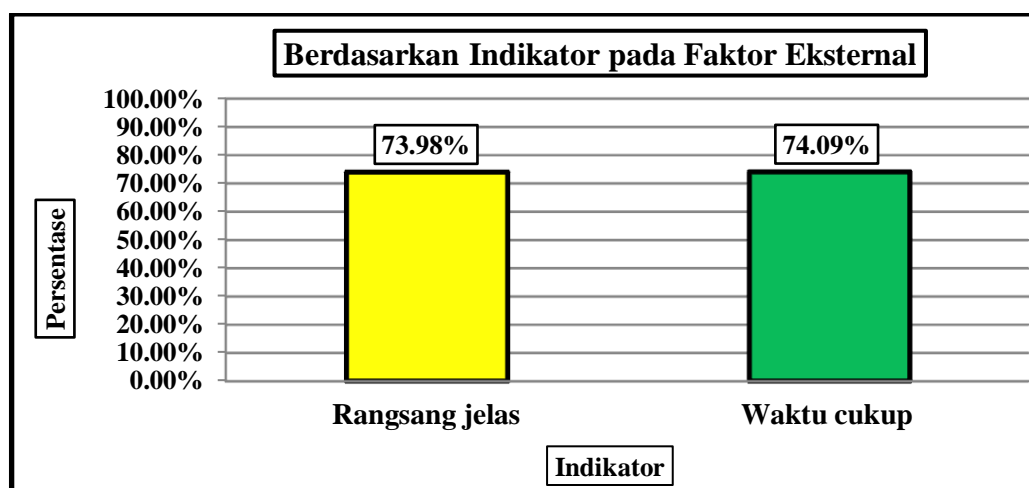
Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,13% (4 peserta didik), “kurang positif” sebesar 25,78% (33 peserta didik), “cukup positif” sebesar 41,41% (53 peserta didik), “positif” sebesar 14,06% (18 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 15,63% (20 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 32,58, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup positif”.

Rincian mengenai tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Eksternal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Rangsang jelas	1894	2560	73,98%	Positif
Waktu cukup	2276	3072	74,09%	Positif

Berdasarkan tabel 16 tersebut di atas, tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal, disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Persentase Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 Berdasarkan Indikator pada Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berdasarkan indikator rangsang jelas dengan persentase sebesar 73,98% masuk kategori positif dan waktu cukup persentase sebesar 74,09% masuk kategori positif.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 21 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 masuk dalam kategori “cukup positif”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup positif sebanyak 61 peserta didik atau 47,66%, selanjutnya pada kategori kurang positif sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 23,44%, dan pada kategori sangat positif sebanyak 20 peserta didik atau 15,63%.

Hal tersebut dikarenakan SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Hal ini tentunya menyebabkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Keterbatasan sarana seperti bola sepak ada 5 kondisi cukup baik, bola voli ada 9 kondisinya cukup baik, bola basket ada 3 kondisi kempis atau tidak terisi angin. Untuk prasarana terdapat lapangan bola voli dan kondisinya kurang bersih dan banyak ditumbuhi rumput, lapangan sepak bola tidak ada, lapangan bola basket tidak ada, lapangan bulu tangkis tidak ada. Melihat hal tersebut, berbanding

terbalik dengan jumlah peserta didik yang rata-rata berjumlah 32 peserta didik tiap kelas. Bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetinya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya.

Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah, yang seharusnya baik guru maupun peserta didik juga ikut merawat dengan baik, dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai. Slameto (2010: 102) menjelaskan bahwa “Tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba, dan penciuman”.

Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori “cukup positif”. Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal terdiri atas dua indikator, yaitu alat indra dan perhatian yang tertuju. Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan alat indra misalnya peserta didik

melihat sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sudah mencukupi jumlahnya, sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam kondisi baik, merasa nyaman, karena lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian. Berdasarkan perhatian yang tertuju sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman aman untuk digunakan, perawatan juga selalu dilakukan oleh guru maupun petugas, guru selalu menghitung kembali kelengkapan sarana dan prasarana sebelum dimasukkan kedalam gudang.

Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal masuk dalam kategori “cukup positif”. Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal terdapat dua indikator, yaitu rangsang yang jelas dan waktu yang cukup. Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman berdasarkan rangsang yang jelas, misalnya peserta didik mendengarkan dan melaksanakan instruksi dari guru dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana.

Kenyataan yang ada, dari hasil observasi, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman kurang memadai dan ada yang sudah rusak. Hal ini dapat

terlihat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan masih ada sarana dan prasarana yang sudah rusak tetapi masih digunakan. Selain itu kegiatan pendidikan jasmani juga hanya berlangsung pada satu tempat yaitu di lapangan alun-alun selatan. Walaupun SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman memiliki lapangan bolavoli, tetapi tidak pernah digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani, karena lapangan bolavoli yang ada terlalu sempit dan kondisinya tidak mendukung. Berdasarkan hasil observasi, peneliti sering mendapati beberapa peserta didik mengeluhkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Hal ini yang menyebabkan belum optimalnya pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Selain itu penyebab dari belum tercapainya hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman karena masih kurangnya kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar, seharusnya guru bisa kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana. Misalnya memodifikasi bola yang sudah rusak agar tetap dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu dari hasil pengamatan saya pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan, pengelolaan peserta didik masih kurang maksimal karena masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, itu terlihat ketika peserta didik harus mengantri pada saat pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, sehingga banyak peserta didik yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan arahan dari guru.

Menghasilkan tanggapan yang baik dan sesuai dengan harapan dari peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman diperlukan usaha dan kerjasama dari pihak sekolah dan peserta didik sendiri. Pihak sekolah dituntut untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya, selain itu juga pemanfaatan yang optimal. Dari pihak peserta didik juga diharapkan supaya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, berlatih dengan tekun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat dibagikan angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Instrumen dalam penelitian ini tidak membedakan sarana dan prasarana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,13% (4 peserta didik), “kurang positif” sebesar 23,44% (30 peserta didik), “cukup positif” sebesar 47,66% (61 peserta didik), “positif” sebesar 10,16% (13 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 15,63% (20 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah supaya lebih memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.
2. Agar melakukan penelitian tentang tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019 dengan menggunakan model lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1998). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Jaya
- Depdikbud. (2003). *Sarana dan prasarana penjas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desminta. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Fitriyani, Leila. (2011). Tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi di Makassar terhadap tayangan Kick Andy di Metro TV. *Jurnal Universitas Hasanuddin*. Vol 1.
- Hadi, R.A. (2001). *Psikologi perkembangan anak mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jatmiko. (2014). *Tanggapan peserta didik kelas v tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Yogyakarta*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Johanes, S. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, tentang Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rumini, S. (1995). *Psikologi umum*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wahyudi, A. (2012). *Tanggapan peserta didik SMP kelas VIII di Kabupaten Gunungkidul terhadap mahasiswa praktikan pengalaman lapangan prodi PJKR tahun 2011/2012*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 0311/UN.34.16/PP/2019.

4 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dexa Naufal Adib
NIM : 12601244023
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : F. Suharjana, M.Pd.
NIP : 195807061984031002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret 2019 S/d selesai
Tempat : SMP N 1 turi Donokerto Sleman.
Judul Skripsi : Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP N 1 Turi.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019
Kepada Yth. :
1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY
Di Tempat


SURAT EDARAN
NOMOR: 070/012.18
TENTANG
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.



Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal
a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH


Gatot Saptadi
195909021988031003



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Turi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 0311/UN.34.16/PP/2019.	4 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Dexa Naufal Adib
NIM	: 12601244023
Program Studi	: PJKR.
Dosen Pembimbing	: F. Suharjana, M.Pd.
NIP	: 195807061984031002
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Maret 2019 S/d selesai
Tempat	: SMP N 1 turi Donokerto Sleman.
Judul Skripsi	: Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 196407071988121001
Tembusan :	
1. Kepala SMP N 1 Turi.	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 4. *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGMENT*

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saryono, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP : 19811021 200604 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Jatmiko

NIM : 10604224134

Prodi : POR/ PGSD Penjas S-1

Judul : Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani
Pada Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Keputran "A"
Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

Dinyatakan layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Yang Memvalidasi,



Saryono, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP. 19811021 200604 1 001

Lanjutan Lampiran 4.

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGMENT*

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.pd.

NIP : 19720904 200112 2001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Jatmiko

NIM : 10604224134

Prodi : POR/ PGSD Penjas S-1

Judul : Tanggapan Siswa Kelas V Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Pada Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Keputran A Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

Dinyatakan layak digunakan untuk penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Yang Memvalidasi,



Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 197209042001122001

Lampiran 5. Angket untuk Uji Instrumen

INSTRUMEN

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul **“Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019”** yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran PJOK secara praktek dari pada teori.		\checkmark		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melihat sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sudah mencukupi jumlahnya				
2	Saya melihat sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam kondisi baik				
3	Saya selalu melihat sarana dan prasarana tertata rapi di dalam gudang				
4	Saya merasa nyaman, karena lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian				
5	Saya selalu memilih sarana dan prasarana yang aman sebelum digunakan				
6	Saya selalu menggunakan sarana dan prasarana dengan baik				
7	Saya selalu membersihkan sarana dan prasarana setelah selesai digunakan				
8	Saya selalu menghitung kembali kelengkapan sarana dan prasarana sebelum dimasukan kedalam gudang				
9	Saya selalu mengembalikan sarana dan prasarana pada tempatnya				
10	Saya selalu menjaga sarana dan prasarana dengan baik				
11	Saya antusias melaksanakan intruksi dari guru dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana				
12	Saya tidak mudah lelah saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sarana dan prasarana yang dimodivikasi				
13	Saya melihat teman yang sedang mengembalikan sarana dan prasarana tidak pada tempatnya				
14	Saya melihat teman yang sedang menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dimulai				
15	Sekolah mempunyai lapangan bola voli, tetapi tidak pernah digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani				
16	Sarana dan prasarana dikelompokan sesuai kegunaanya, sehingga mudah di ambil pada saat akan digunakan untuk pembelajaran				
17	Semua sarana dan prasarana masih dalam kondisi yang baik, sehingga siswa tidak takut pada waktu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
18	Sarana dan prasarana tertata rapi, sehingga siswa dapat dengan cepat mengambilnya				
19	Sarana dan prasarana sudah mencukupi dengan jumlah siswa sehingga pembelajaran pendidikan jasmani selesai tepat waktu				
20	Sarana dan prasarana yang digunakan terlalu kuno,				

	sehingga siswa tidak tertarik untuk menggunakannya				
21	Lapangan cukup jauh, sehingga waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani berkurang				

Lampiran 6. Data untuk Validitas dan Reliabilitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Σ
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
5	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
7	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
11	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
12	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
14	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
15	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
17	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
24	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	45
25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 2	126.3200	416.310	.486	.758
BUTIR 3	126.3600	422.490	.501	.761
BUTIR 4	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 5	125.9600	421.540	.471	.761
BUTIR 6	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 7	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 8	125.8800	405.277	.889	.750
BUTIR 9	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 10	126.3600	421.657	.414	.761
BUTIR 11	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 12	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 13	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 14	125.7200	413.377	.795	.755
BUTIR 15	126.2800	418.127	.566	.758
BUTIR 16	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 17	125.8800	417.277	.770	.757
BUTIR 18	125.7200	409.377	.964	.752
BUTIR 19	125.9600	416.540	.686	.757
BUTIR 20	126.0400	409.290	.660	.753
BUTIR 21	125.7200	413.377	.795	.755
Total	64.4800	108.260	1.000	.970

Keterangan: r hitung > r tabel (df 25 = 0,381) = valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	21

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Angket Penelitian

INSTRUMEN

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul **“Tanggapan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2019”** yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka pelajaran PJOK secara praktek dari pada teori.		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melihat sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sudah mencukupi jumlahnya				
2	Saya melihat sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam kondisi baik				
3	Saya selalu melihat sarana dan prasarana tertata rapi di dalam gudang				
4	Saya merasa nyaman, karena lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian				
5	Saya selalu memilih sarana dan prasarana yang aman sebelum digunakan				
6	Saya selalu menggunakan sarana dan prasarana dengan baik				
7	Saya selalu membersihkan sarana dan prasarana setelah selesai digunakan				
8	Saya selalu menghitung kembali kelengkapan sarana dan prasarana sebelum dimasukan kedalam gudang				
9	Saya selalu mengembalikan sarana dan prasarana pada tempatnya				
10	Saya selalu menjaga sarana dan prasarana dengan baik				
11	Saya antusias melaksanakan intruksi dari guru dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana				
12	Saya tidak mudah lelah saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sarana dan prasarana yang dimodivikasi				
13	Saya melihat teman yang sedang mengembalikan sarana dan prasarana tidak pada tempatnya				
14	Saya melihat teman yang sedang menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dimulai				
15	Sekolah mempunyai lapangan bola voli, tetapi tidak pernah digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani				
16	Sarana dan prasarana dikelompokkan sesuai kegunaanya, sehingga mudah di ambil pada saat akan digunakan untuk pembelajaran				
17	Semua sarana dan prasarana masih dalam kondisi yang baik, sehingga siswa tidak takut pada waktu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
18	Sarana dan prasarana tertata rapi, sehingga siswa dapat dengan cepat mengambilnya				
19	Sarana dan prasarana sudah mencukupi dengan jumlah siswa sehingga pembelajaran pendidikan jasmani selesai tepat waktu				
20	Sarana dan prasarana yang digunakan terlalu kuno,				

	sehingga siswa tidak tertarik untuk menggunakannya				
21	Lapangan cukup jauh, sehingga waktu untuk pembelajaran pendidikan jasmani berkurang				

Lampiran 10. Data Penelitian

No	Internal										Eksternal										Σ	
	Alat indra				Perhatian yang tertuju						Rangsang jelas					Waktu cukup						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
5	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
7	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
9	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
11	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
12	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
14	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
15	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
17	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
24	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	45

25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
26	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	47
29	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
30	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
31	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
32	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
33	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
34	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	73
35	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
37	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
38	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
39	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
40	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
48	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
49	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	73
50	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
51	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66

53	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
54	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
55	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
56	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
57	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
58	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
59	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
61	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
64	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	78
65	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
66	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	45
67	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
68	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
70	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	47
71	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
72	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
73	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
74	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
75	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	75
76	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	73
77	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
78	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
79	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
80	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59

81	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
82	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
86	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
87	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
88	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	66
90	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	77
91	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	73
92	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
93	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
94	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
95	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
96	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
97	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
99	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	54
100	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	52
101	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	52
102	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	54
103	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	54
104	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	55
105	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	53
106	4	4	1	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	57
107	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	55
108	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	57

109	3	3	3	3	4	3	1	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	57
110	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	59
111	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	4	4	1	1	1	2	3	54
112	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	63
113	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	54
114	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	48
115	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	49
116	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	57
117	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	45
118	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	56
119	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	53
120	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	47
121	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	50
122	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	47
123	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	47
124	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	50
125	1	2	4	2	2	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	50
126	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	51
127	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	50
128	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	3	1	46

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N Valid	128	128	128
Missing	0	0	0
Mean	61.5625	28.9844	32.5781
Median	58.0000	28.0000	31.0000
Mode	58.00	27.00	31.00
Std. Deviation	10.55451	4.78018	6.01260
Minimum	42.00	19.00	22.00
Maximum	80.00	38.00	43.00
Sum	7880.00	3710.00	4170.00

Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42	1	.8	.8	.8
45	3	2.3	2.3	3.1
46	6	4.7	4.7	7.8
47	5	3.9	3.9	11.7
48	1	.8	.8	12.5
49	1	.8	.8	13.3
50	4	3.1	3.1	16.4
51	1	.8	.8	17.2
52	2	1.6	1.6	18.8
53	2	1.6	1.6	20.3
54	5	3.9	3.9	24.2
55	2	1.6	1.6	25.8
56	1	.8	.8	26.6
57	12	9.4	9.4	35.9
58	19	14.8	14.8	50.8
59	6	4.7	4.7	55.5
62	12	9.4	9.4	64.8
63	7	5.5	5.5	70.3
66	5	3.9	3.9	74.2

73	4	3.1	3.1	77.3
75	5	3.9	3.9	81.2
77	4	3.1	3.1	84.4
78	16	12.5	12.5	96.9
80	4	3.1	3.1	100.0
Total	128	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	1	.8	.8	.8
20	2	1.6	1.6	2.3
21	2	1.6	1.6	3.9
22	8	6.2	6.2	10.2
23	6	4.7	4.7	14.8
24	2	1.6	1.6	16.4
25	3	2.3	2.3	18.8
26	12	9.4	9.4	28.1
27	25	19.5	19.5	47.7
28	7	5.5	5.5	53.1
29	5	3.9	3.9	57.0
30	20	15.6	15.6	72.7
32	1	.8	.8	73.4
34	10	7.8	7.8	81.2
35	4	3.1	3.1	84.4
36	12	9.4	9.4	93.8
37	4	3.1	3.1	96.9
38	4	3.1	3.1	100.0
Total	128	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	2	1.6	1.6	1.6
23	2	1.6	1.6	3.1
24	10	7.8	7.8	10.9
25	3	2.3	2.3	13.3
26	3	2.3	2.3	15.6

27	6	4.7	4.7	20.3
28	8	6.2	6.2	26.6
29	3	2.3	2.3	28.9
30	2	1.6	1.6	30.5
31	33	25.8	25.8	56.2
32	8	6.2	6.2	62.5
33	10	7.8	7.8	70.3
36	5	3.9	3.9	74.2
39	4	3.1	3.1	77.3
40	4	3.1	3.1	80.5
41	5	3.9	3.9	84.4
42	16	12.5	12.5	96.9
43	4	3.1	3.1	100.0
Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden



Gambar peneliti membagikan angket kepada responden



Gambar responden sedang mengisi angket



Gambar profil SMP Negeri 1 Turi